

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENERAPAN TERAPI BERCAKAP-CAKAP DENGAN
ORANG LAIN PADA KLIEN SKIZOFRENIA DENGAN
MASALAH HALUSINASI PENDENGARAN DI WILAYAH
KERJA UPTD PUSKESMAS TANJUNG AGUNG**



ADYTIA PRANA JUNIUS

PO.7120.2.23.050

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN BATURAJA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Regulasi mengenai kesehatan jiwa di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang RI No.18 Tahun 2014, yang mendefinisikan sebagai suatu keadaan perkembangan manusia yang optimal secara fisik, psikologi, spiritual, maupun sosial. Melalui kondisi ini, seseorang mampu mengenali potensi batinnya, memitigasi tekanan emosional, terhindar dari kecemasan berlebih, serta dapat berfungsi secara produktif di lingkungannya.

Gangguan fungsi otak yang memicu keabnormalan pada aspek berpikir, merespon emosi, mempersepsikan sesuatu, hingga perilaku motorik dikenal sebagai skizofrenia. Masalah kejiwaan ini kerap diklasifikasikan sebagai kondisi berat yang membutuhkan penanganan khusus karena kompleksitas pengendalian gejalanya. (Arisandy et al, 2024) menegaskan bahwa manifestasi klinis yang paling dominan pada penderita adalah distorsi persepsi sensoris, salah satunya dalam wujud halusinasi. Penyebab keadaan ini umumnya terkait dengan faktor genetik, biologis, dan psikososial. Penderita skizofrenia sering menunjukkan gejala seperti waham, pembicaraan yang kacau atau tidak teratur, serta gangguan yang meluas, salah satu gejala utama skizofrenia adalah penurunan persepsi sensoris, yang ditandai dengan halusinasi (Arisandy et al., 2024).

Halusinasi adalah kondisi di mana seseorang mengalami disorientasi atau perubahan dalam menangkap stimulus sensorik tanpa adanya objek nyata atau rangsangan eksternal yang mendasarinya disebut sebagai halusinasi. Fenomena ini melibatkan interpretasi keliru dari panca indra, sehingga individu seolah-olah merasakan melihat, mendengar sesuatu yang riil padahal fakta di lapangan tidak demikian, atau suatu pengalaman persepsi melalui panca indra yang tidak didorong oleh stimulus eksternal, yang menghasilkan persepsi palsu. Salah satu jenis halusinasi yang paling sering terjadi adalah halusinasi pendengaran, dimana klien mendengar suara yang dianggap terpisah dari pikiran mereka. Suara-suara tersebut sering kali bersifat menghina atau mengancam, serta dapat memerintahkan klien untuk melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain (Usami et al, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 21 juta orang atau sekitar 1% dari populasi global yang hidup dengan menderita skizofrenia di seluruh dunia, sedangkan perkiraan terbaru WHO menyebutkan angkanya sekitar 24 juta. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa skizofrenia mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) terdapat 1.000 orang yang menderita skizofrenia (Glennasius, 2023).

Data prevalensi skizofrenia di Indonesia memperlihatkan tren yang konsisten meningkat. Riset kesehatan dasar (Riskesdes) Indonesia pada tahun 2013 melaporkan bahwa prevalensi skizofrenia adalah 1,7 per 1000 rumah

tangga. Angka ini meningkat tajam pada Riskesdes 2018 menjadi 6,7 per 1000 rumah tangga, jumlah ini setara dengan 282.654 orang. Untuk tahun 2026, belum tersedia data prevalensi skizofrenia nasional. Oleh karena itu, data nasional terbaru yang digunakan sebagai acuan adalah Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.. Berdasarkan SKI 2023 menunjukkan bahwa jumlah individu dengan skizofrenia mencapai 315.612 orang.

Hasil studi pendahuluan pada puskesmas di sekitar Baturaja, didapatkan data Puskesmas Sekar jaya terdapat 17 kasus, Puskesmas Tanjung Baru terdapat 34 kasus, Puskesmas Kemalaraja 65 kasus, Puskesmas Tanjung Agung terdapat sebanyak 80 kasus (pendataan 4 Puskesmas Baturaja, 2022). Peningkatan kejadian terbanyak kasus skizofrenia di Puskesmas Tanjung Agung.

Di tingkat daerah, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) menyumbang beban kasus gangguan jiwa yang cukup signifikan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten OKU (2023), jumlah estimasi penderita gangguan jiwa di wilayah ini mencapai 763 orang, dengan cakupan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar baru menyentuh angka 382 orang (50,1%). Angka ini menunjukkan dinamika jika dibandingkan dengan tahun 2022, di mana dari perkiraan 755 penderita, terdapat 395 orang (52,3%) yang telah menerima pelayanan sesuai standar. Sementara itu, pada tahun 2021, tercatat sebanyak 545 penderita gangguan jiwa yang masuk dalam pendataan. Meskipun seluruh pasien tersebut (100%) telah mendapatkan akses

pengobatan secara kuantitatif, namun dari aspek kualitas penanganan, hanya 304 orang (55,8%) di antaranya yang menjalani pengobatan secara teratur.

Risiko yang ditimbulkan oleh halusinasi pendengaran dapat dimitigasi melalui empat strategi utama, yaitu teknik menghardik, berinteraksi verbal dengan orang lain, menyusun jadwal aktivitas harian, serta mematuhi rejimen pengobatan secara teratur. Implementasi komunikasi interpersonal dinilai efektif dalam memutus distorsi persepsi karena mampu mengalihkan atensi pasien menuju aktivitas verbal yang konkret. Hal ini selaras dengan studi Kusumawaty (2021) yang menunjukkan adanya perkembangan positif pada kemampuan pasien dalam mengontrol gejala halusinasi setelah mendapatkan stimulasi berupa latihan bercakap-cakap. Lebih lanjut, Famela dkk. (2022) menegaskan bahwa komunikasi verbal merupakan salah satu intervensi paling aplikatif untuk meredam halusinasi karena memaksa pasien fokus pada dialog nyata sekaligus meminimalisasi penarikan diri. Sebagai salah satu pilar penatalaksanaan halusinasi pendengaran, terapi wicara ini terbukti secara empiris mampu mengendalikan gejala melalui interaksi sosial. Menurut Patima (2021), proses interaksi tersebut memicu terjadinya pengalihan konsentrasi, di mana orientasi berpikir pasien ditransformasikan dari stimulus internal (suara halusinasi) menuju percakapan riil yang sedang berlangsung.

Terapi bercakap-cakap ini bertujuan untuk mengatasi, mengurangi, atau mengendalikan kembali munculnya halusinasi dengan mengalihkan perhatian klien melalui keterlibatan dalam aktivitas percakapan dengan orang lain (Alfaniya & Pratiwi, 2021). Interaksi dengan orang lain dapat

mengalihkan perhatian klien dari pengalaman halusinasi ke percakapan dengan orang yang lebih nyata dan bermakna, memungkinkan fokus perhatian untuk beralih dari halusinasi ke interaksi sosial yang positif (Ramdani et al, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pendahuluan yang telah dipaparkan maka pernyataan penelitian yang akan diajukan adalah “Bagaimana efektivitas dan penerapan terapi komunikasi interpersonal (bercakap-cakap) dalam mengatasi gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung??”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk mengintegrasikan serta menguji efektivitas penerapan terapi komunikasi verbal (bercakap-cakap) bersama orang lain terhadap klien skizofrenia yang mengalami gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Pengkajian tentang judul Penerapan Terapi Bercakap-cakap Dengan Orang Lain Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung

- b. Mendeskripsikan Diagnosa Keperawatan tentang judul Penerapan Terapi Bercakap-cakap Dengan Orang Lain Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung
- c. Mendeskripsikan Intervensi Keperawatan tentang judul Penerapan Terapi Bercakap-cakap Dengan Orang Lain Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung
- d. Mendeskripsikan Implementasi Keperawatan tentang judul Penerapan Terapi Bercakap-cakap Dengan Orang Lain Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung
- e. Mendeskripsikan Evaluasi Keperawatan tentang judul Penerapan Terapi Bercakap-cakap Dengan Orang Lain Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung

D. Manfaat Penelitian

1. Pasien dan Keluarga

Luaran dari studi kasus ini diproyeksikan sebagai sumber informasi edukatif bagi pasien beserta keluarganya. Melalui laporan ini, diharapkan pemahaman dan wawasan keluarga serta klien dapat meningkat, khususnya mengenai tata cara mereduksi gejala halusinasi pendengaran

secara mandiri dengan memanfaatkan metode interaksi verbal atau bercakap-cakap dengan lingkungan sekitar.

2. Keilmuan

Studi kasus ini diharapkan menjadi referensi tambahan dan pembandingan bagi peneliti lain yang hendak melakukan telaah lebih dalam mengenai intervensi keperawatan jiwa berbasis terapi bercakap-cakap pada kasus halusinasi.

3. PTD Puskesmas Tanjung Agung

Penelitian ini direkomendasikan sebagai salah satu materi penyuluhan kesehatan jiwa lokal. Tujuannya adalah membantu staf puskesmas dalam mengajarkan metode pengalihan fokus halusinasi lewat interaksi sosial kepada masyarakat binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati, T., Primanto, R., & Azhari, N. K. 2022. Penerapan Terapi Psikoreligi Dzikir Untuk Menurunkan Halusinasi Pada Klien Skizofrenia Di Wilayah Binaan Puskesmas Ambarawa. *Jurnal Keperawatan Sishthana*, 7(2), 64-71.
- Arisandy, W., Suherwin, S., Hipson, M., & Oktapioni, N. 2024. Penerapan Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Skizofrenia dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 9(1).
- Alfaniyah, U., & Pratiwi, Y. S. 2021. Penerapan terapi bercakap-cakap pada pasien gangguan persepsi sensoris: halusinasi. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan (Vol. 1, pp. 2398-2403).
- Cahayatiningsih, D., & Rahmawati, A. N. 2023. Studi kasus implementasi bercakap-cakap pada pasien halusinasi pendengaran. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 743-748.
- Damayanti, A. R., Yunitasari, P., Sulistyowati, E. T., & Putri, N. A. 2024. Penerapan Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang terhadap Perubahan Halusinasi pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 393-398.
- Dinkes, Oku. 2021. Profile Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu
- Dinkes, Oku. 2022. Profile Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu
- Dinkes, Oku. 2023. Profile Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu
- Ekaputri, M., Susanto, G., Paryono, P., Kusumaningtiyas, D. P. H., Aisyah, A., Al Farisi, M. F., ... & Kosim, M. Y. 2024. Proses Keperawatan: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi. *Penerbit Tahta Media*.
- Famela, F., Kusumawaty, I., & Yunike, Y. 2022. Implementasi Keperawatan Teknik Bercakap-Cakap Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Firdaus, R., Hernawaty, T., & Suryani, S. 2023. Penerapan Strategi Pelaksanaan Halusinasi Pada Pasien Dengan Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Pendengaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3347-3356.

- Glennasius, T., & Ernawati, E. 2023. Program Intervensi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keteraturan Berobat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4239-4249.
- Hani, M., Wibowo, C., & Yudiati, E. A. 2023. Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Distraksi Halusinasi Pada Klien Dengan Halusinasi Auditori Di Rumah Pemulihan Efata Provinsi Jawa Tengah. *LINK*, 19(2), 102-106.
- Herawati, N., & Afconneri, Y. 2020. Perawatan diri pasien skizofrenia dengan halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 9-20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023. Kementerian Kesehatan RI.
- Keliat, BA. Dkk. 2022. Asuhan Keperawatan Jiwa (M. Ester, Ed.). Buku Kedokteran EGC.
- Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Gani, A. 2021. Melatih bercakap-cakap pada orang dengan gangguan jiwa untuk mengontrol halusinasi. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 59-64
- Nova, K. I., & Sinthania, D. 2023. Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pada Tn. N dengan Resiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Keperawatan Medika*, 1(2), 86-98.
- Oktavia, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. 2021. Penerapan terapi menghardik dan menggambar pada pasien halusinasi pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 407-415.
- Pratama, A. A., & Senja, A. 2023. *Keperawatan jiwa*. Bumi Medika.
- Patimah, S. 2021. Aplikasi Terapi Bercakap-Cakap Pada Tn. N dengan Gangguan
- Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Gani, A. 2021. Melatih bercakap-cakap pada orang dengan gangguan jiwa untuk mengontrol halusinasi. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 59-64.
- Ramdani, R., Basmalah, B., Abdullah, R., & Ahmad, E. H. 2023. Application of Capable Individual Therapy in Hearing Hallucination Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 117-122.

- Serinadi, D. M., Judijanto, L., Aini, F., Nurhayati, S., Wijayanti, F., Priscilla, V., Alita, R., Mawardika, T., Widodo, G. G., & Mahaling, C. S. S. 2024. Pengkajian dalam Keperawatan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.<https://books.google.co.id/books?id=aycrEQAAQBAJ>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2016 Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2018 Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2018 Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Usami, Trismiyana, E., & Gunawan, M, R. 2023. Asuhan keperawatan terhadap perubahan perilaku penderita halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia melalui terapi musik di klinik aulia rahma kota bandar lampung. 6, 1–23.
- Wulandari, I. A. P., Rahayuni, I. G. A. R., Putra, I. P. G. Y. S., Sulaihah, S., Wahyudi, H., Surudani, C. J., ... & Amir, F. 2023. *Asuhan keperawatan jiwa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wenny, N. B. P., & Kep, M. 2023. *Asuhan Keperawatan Jiwa Klien Dengan Halusinasi, Waham Dan Perilaku Kekerasan*. CV. Mitra Edukasi Negeri
- Yanti, R. D., & Putri, V. S. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Komunikasi Defisit Perawatan Diri terhadap Kemandirian Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Delta Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 31-38.